

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor industri dari waktu ke waktu semakin berkembang hal ini bisa dilihat dengan semakin banyak industri – industri yang tumbuh, baik itu industri kecil, menengah dan besar. Industri ini diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Berbagai potensi dan peluang untuk mengakselerasi pertumbuhan industri perlu juga dimanfaatkan secara optimal agar Indonesia dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin berkualitas dan berkesinambungan. Salah satunya melakukan pengukuran kinerja suatu perusahaan (Prasetyo *et al.*, 2021).

Secara keseluruhan, pentingnya melakukan kinerja yaitu agar sebuah perusahaan memiliki keunggulan bersaing dalam industri sejenis sehingga bisa mendapatkan pangsa pasar dan meraih keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan pasar dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi produksi serta mengutamakan kepuasan pelanggan. Maka dari itu, elemen yang ada di dalam perusahaan tersebut seperti karyawan dan pemilik perusahaan harus bekerjasama untuk membuat produk yang tepat, pengiriman produk tepat waktu dan memiliki kualitas yang baik (Prasetyo *et al.*, 2021). UD. Bunga Laut memiliki permasalahan dalam hal keterlambatan pengiriman dikarenakan pada saat jadwal produksi bahan baku yang dipesan dari pemasok mengalami keterlambatan sehingga mempengaruhi dalam pemenuhan pesanan (POF) kepada pelanggan. Kinerja *On Time Delivery* yang masih rendah dan terjadinya *Delay Delivery*. *On Time delivery* merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menyediakan barang siap kirim sesuai dengan tipe, jumlah barang dan pada waktu yang diharapkan pelanggan (Qing Lu, 2016). Maka dari itu sangat perlu dilakukan pengukuran kinerja dikarenakan persaingan industri kecil sekarang ini semakin ketat, maka perusahaan juga harus mempunyai kinerja yang baik, agar bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Terkhususnya Di Kecamatan Pademawu saat ini, terdapat beberapa desa Di Kecamatan tersebut yang memiliki industri kecil hingga menengah yang memproduksi berbagai macam pengolahan hasil laut, salah satunya ialah Desa Padelegan.

Desa padelegan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Mayoritas masyarakat di Desa Padelegan bekerja

sebagai petani dan nelayan karna letak geografis Desa Padelegan terletak di daerah pinggir pantai dan laut yang memudahkan masyarakat mencari ikan. Terdapat 20 UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan pengolahan hasil laut yaitu pengolahan rengginang lorjhuk, kerupuk rajungan, ikan asin, kerupuk peyek udang, olahan dan pengawetan ikan, serta didominasi oleh pengolahan teri krispi. Salah satu UMKM pengolah ikan teri krispi yaitu UD. Bunga Laut.

UD. Bunga laut merupakan unit usaha yang pertama kali mengolah ikan teri krispi yang berdiri sejak tahun 2009. Seiring berjalannya waktu UD. Bunga Laut terus berinovasi dengan mengeluarkan produk ikan teri krispi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Teri krispi yang diproduksi oleh UD. Bunga Laut mempunyai ciri khas tersendiri, mulai dari rasa, ukuran, kemasan dan juga harga, sehingga persaingan produk teri krispi bervariasi. Teknik penjualan UD. Bunga Laut menggunakan cara *face to face* untuk melayani pelanggan. Selain itu, UD. Bunga Laut juga melakukan promosi dengan memanfaatkan media sosial seperti (*WhatsApp Messenger*).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada pihak perusahaan, diketahui bahwa selama ini perusahaan hanya mengandalkan para nelayan setempat untuk mendapatkan bahan baku pembuatan teri krispi yang menyebabkan terhentinya produksi sehingga proses pengiriman terganggu. Keterlambatan pengiriman yang terjadi dipengaruhi oleh melemahnya mata rantai sebelumnya, berdasarkan data sekunder dari perusahaan menunjukkan bahwa adanya keterlambatan kedatangan bahan baku dari pemasok menjadi perhatian yang sangat penting. Kendala tersebut dikarenakan belum lancarnya rangkaian proses internal perusahaan dari pemasok, kapasitas produksi yang awalnya dari permintaan distributor rata-rata sebesar 1200 kg namun perusahaan hanya bisa memenuhi sekitar 900 kg. Keterlambatan bahan baku mempengaruhi kecepatan dalam memenuhi pesanan pelanggan. Berdasarkan data-data di atas maka manajemen UD. Bunga Laut perlu melakukan pembenahan terutama dalam masalah rantai pasoknya karena dari hal itu dapat diketahui bagian mana yang bermasalah sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk menanggulangnya.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengukuran keefektifan kinerja industri kecil dan menengah antara lain *Balanced Score Card (BSC)*, *Performance Prism Integrated Performance Measurement (IPMS)*

dan *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. Pada penelitian ini menggunakan metode SCOR dipilih karena metode ini merupakan model yang berdasarkan proses, dimana dengan melakukan analisis dan dekomposisi proses, SCOR dapat mengukur kinerja rantai pasok secara objektif berdasarkan data yang ada serta dapat mengidentifikasi perbaikan yang perlu dilakukan untuk menciptakan keunggulan bersaing (Nurhandayani & Noor, 2020). Keunggulan metode *Supply Chain Operation Reference (SCOR)* dibandingkan dengan metode lainnya yaitu metode ini melakukan pengukuran meliputi aktivitas *Supply Chain* perusahaan yaitu dari hulu ke hilir, sedangkan metode lainnya hanya berfokus pada aktivitas – aktivitas internal saja. *Supply Chain Operation reference (SCOR)* merupakan suatu model acuan dari operasi rantai pasok, dalam metode SCOR dijabarkan Metrik-Metrik SCOR level satu hingga level tiga yang terbagi dalam lima *performance attribute*. *Performance attribute* merupakan satu sel atribut yang digunakan untuk menilai proses rantai *supply chain* dari berbagai sudut pandang yang berbeda (Pujawan, 2005). Analisis pengukuran kinerja di UD. Bunga laut menggunakan metode SCOR dilakukan karena pada perusahaan ini rantai pasok tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan muncul yang menyebabkan perusahaan tidak bisa memenuhi pesanan dari konsumen maka dari itu metode SCOR ini cocok dijadikan sebagai alat ukur rantai pasok UD. Bunga Laut karena metode ini mengukur aktivitas rantai pasok dari hulu ke hilir sehingga nantinya UD. Bunga Laut dalam memenuhi pesanan pelanggan akan terpenuhi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengukur kinerja *Supply Chain Management* pada UD. Bunga Laut menggunakan pendekatan model *Supply Chain Operations Reference*.
2. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan rantai pasok agar bisa memberikan solusi perbaikan atas permasalahan yang ada.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengukur kinerja *supply Chain* di UD. Bunga Laut dengan menggunakan pendekatan model *Supply Chain Operations reference (SCOR)*.

2. Memberikan solusi perbaikan atas masalah rantai pasok beserta saran dari kegiatan pengukuran dan analisis terhadap manajemen rantai pasok UD. Bunga Laut Padelegan Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi UD. Bunga Laut Padelegan Pamekasan yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan ilmu industri khususnya dalam bidang manajemen organisasi dan kelola kinerja organisasi.

1.5 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam peneliitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini difokuskan hanya pada Pemetaan Level 1 dan proses *Delivery* di UD. Bunga Laut Padelegan Pamekasan.